

"Oasis Garden": Tipikal Taman Islam

Oleh: QODARIAN PRAMUKANTO

Kehadiran suatu oase dalam lansekap padang pasir merupakan komponen penting dalam kehidupan setiap makhluk. Oasis Garden dianggap memiliki fungsi ganda, yang bersifat spiritual dan yang bersifat fisik. Oasis Garden tak ubahnya bagaikan suatu bentuk "Taman Surgawi" di muka bumi.



Manusia dan lingkungan hidupnya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan timbal balik antara keduanya sangat menentukan bentuk lingkungan hidup yang tercipta, tempat suatu masyarakat manusia tersebut hidup.

Salah satu bentuk lingkungan hidup tersebut dapat dilihat di dalam kehidupan masyarakat di belahan Bumi yang beriklim tropika kering dengan karakteristiknya yang unik. Hamparan bentang alam, atau biasa disebut lansekap, di wilayah ini dibentuk oleh komponen-komponen fisik berupa lautan pasir dengan bukit-bukit pasir berbatu dan mata air-mata air Oase, serta komponen non-fisik yang dikendalikan oleh kebudayaan tradisional masyarakat setempat.

Kehadiran suatu Oase dalam lansekap padang pasir merupakan komponen penting dalam kehidupan setiap makhluk, baik yang bernama manusia maupun yang berwujud hewan dan tumbuhan. Suatu Oase dapat dikenali dengan jajaran vegetasi yang tumbuh di sekitar mata airnya. Para kafilah yang tengah melakukan perjalanan kerap memanfaatkan Oase sebagai tempat persinggahan. Mereka dapat beristirahat melepaskan lelah di kesejukan dan kesegaran serta

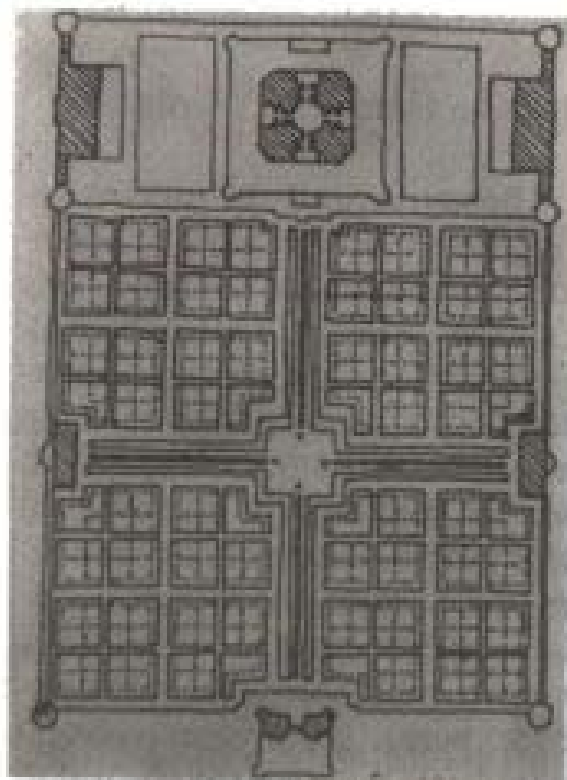
kenyamanan lingkungan Oase.

Paduan Islam dan Tradisional

Bermula dari keunikan karakteristik lansekap inilah selanjutnya diturunkan istilah "Oasis Garden" bagi bentuk-bentuk pertamanan yang dirancang manusia di wilayah tersebut. Pada awal kehadirannya taman di sekitar kehidupan manusia ini lebih berkaitan dengan aspek-aspek keagamaan. Namun dalam perkembangan selanjutnya taman tradisional ini mempunyai peran lain, yaitu sebagai penghasil bahan pangan. Itulah sebabnya "Oasis Garden" lantas dianggap memiliki fungsi ganda, yang bersifat spiritual dan yang bersifat fisik. Lebih khusus lagi, peran fungsional ini ada pada unsur air yang secara fisik dan simbolis menampilkan peran bagaikan "river of life" (sungai kehidupan).

Pada masa kelahiran Islam di belahan Bumi tersebut, konsep taman tradisional ini merupakan cikal bakal dalam pembentukan taman Islam. Sebagai pusat perkembangan taman Islam, yang dicirikan dengan "Oasis Garden"-nya, adalah kawasan Asia Barat atau lebih tepatnya Persia.

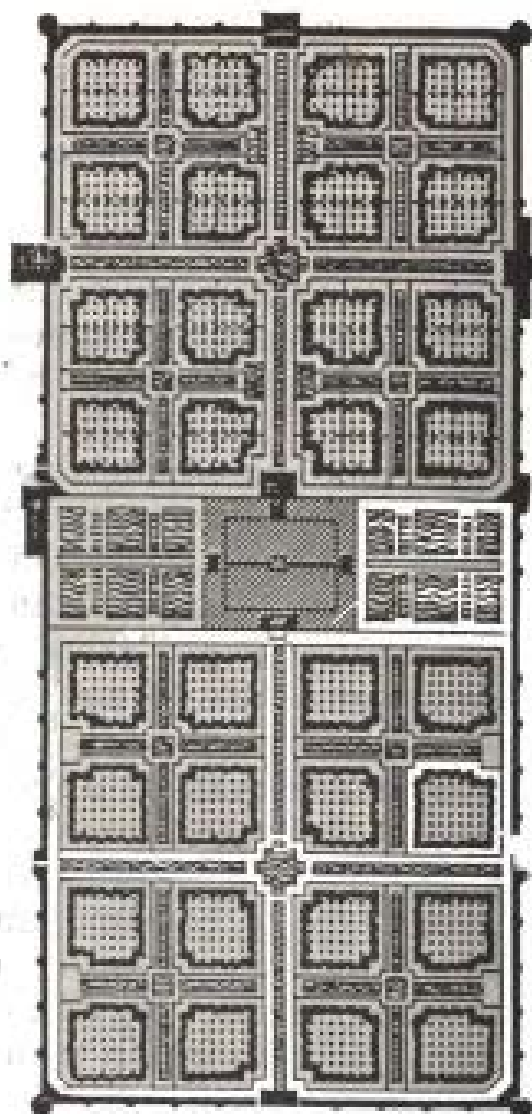
Pembentukan taman Islam di kawasan ini terjadi melalui proses perpaduan antara kon-



Bentuk geometris denah taman Taj Mahal (kiri), dan Shalamar Bagh

sep taman tradisional Persia kuno yang terkenal dengan konsep Mandala-nya dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui kaum Sufi. Namun begitu inti kebudayaan asli tetap dipelihara dan dipertahankan. Jiwa Islam yang mengilhami rancangan taman itu bersifat mengembangkan dan menyempurnakan konsep tradisional tersebut. Begitulah, ajaran Islam secara arif tetap menghargai nilai-nilai kebudayaan asli sejauh tetap selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Sejalan dengan berkembangnya ajaran Islam di berbagai benua, konsep dasar taman Islam



ini sangat mempengaruhi corak rancangan taman-tamannya. Tentu saja, hal itu disertai dengan berbagai penyesuaian dan perubahan sejalan dengan keadaan iklim dan tempat taman tersebut berada. Rancangan "Oasis Garden" yang mengacu pada konsep di atas tersebar di tiga benua, yaitu Asia, Afrika, dan Eropa. Beberapa contoh yang patut dicatat ialah Bagh-i-Fin di Iran, Shalamar Bagh di Pakistan, Taj Mahal di India, Meknes di Maroko, dan Alham-

bra serta Generalife di Spanyol.

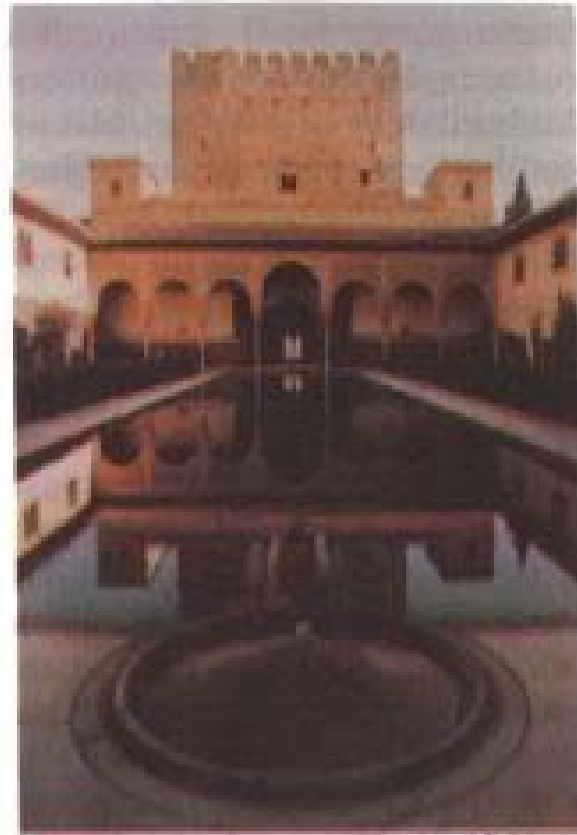
Taman Surgawi di Dunia

Kehadiran suatu "Oasis Garden" merupakan kontras terhadap lingkungan padang pasir yang gersang tanpa vegetasi, panas, dan kering. Walhasil, "Oasis Garden" tak ubahnya bagaikan suatu bentuk "Taman Surgawi" di dunia yang menciptakan kenyamanan, kesejukan, keteduhan, dan keindahan lingkungan hidup manusia. Banyak orang menyebutnya dengan julukan lain: "Paradise".

Istilah Inggris "Paradise" berasal dari bahasa Persia kuno *pairidaeza* yang bermakna taman yang dikelilingi pagar tembok. Pagar tembok ini berfungsi secara fisik sebagai pertahanan dalam menghadapi daerah lingkungan padang pasir yang "ganas". Sedangkan taman di dalamnya berperan dalam menciptakan "kelembutan" dengan kehijauan alamiah vegetasi dan kenyamanan serta kesejukan yang dihasilkan dengan kehadiran unsur utama dari "Oasis Garden", yaitu air.

Bentuk-Bentuk Geometris

Taman Islam ini dapat dicirikan dengan garis-garis geometris dari bentuk denah taman yang persegi panjang. Garis se-



▲ *Keseimbangan simetris antara sisi kiri dan kanan kolam, serta obyek bangunan di atas permukaan tanah dan bayangan di dalam air*

perti itu menciptakan kontras terhadap bentuk alami (organik) yang ada di lingkungan sekitarnya, berupa garis-garis lengkung dan bergelombang dari lautan pasir dan perbukitan.

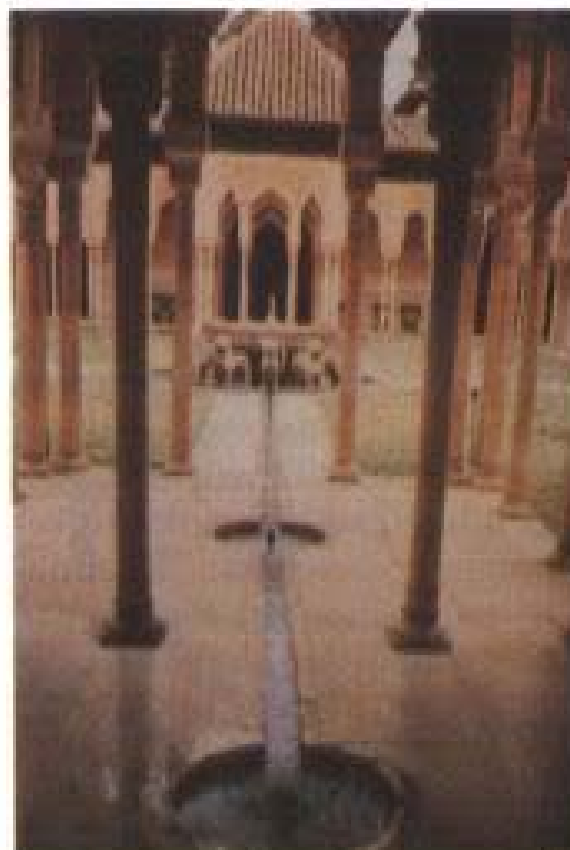
Ciri khas lainnya adalah pada pengulangan bentuk-bentuk geometris di dalam taman. Bentuk ini tercipta melalui kehadiran saluran-saluran kanal yang lurus-lurus, yang membagi taman menjadi empat bagian persegi panjang atau kelipatannya. Pada titik perpotongan saluran-saluran kanal

biasanya terdapat kolam, air mancur, labirin-labirin, atau bukit kecil dengan paviliun. Hal ini terlihat jelas pada denah sejumlah taman seperti Bagh-i-Fin, Taj Mahal, Shalamar Bagh, Humayun, maupun Alhambra.

Pembagian ruang-ruang taman dalam bentuk persegi panjang menghasilkan gaya taman yang formal, seolah-olah ada suatu sumbu imajiner yang membagi taman secara simetris, baik dalam arah vertikal maupun horizontal. Simetri secara vertikal membagi taman ke dalam dua bobot yang sama antara sisi kiri dan kanan dari suatu poros imajiner. Sebagai contoh, pembagian ruang di kedua sisi dari suatu poros kanal dengan sekumpulan tanaman pepohonan yang sama dan sejenis atau sebobot. Sedangkan simetri horizontal dapat dilihat pada penampilan kolam atau unsur air lainnya yang menghasilkan bayangan cermin terhadap obyek yang ada di atas permukaan tanah. Taman di Alhambra merupakan contoh yang jelas tentang konsep simetri ini.

Air dan Tanaman

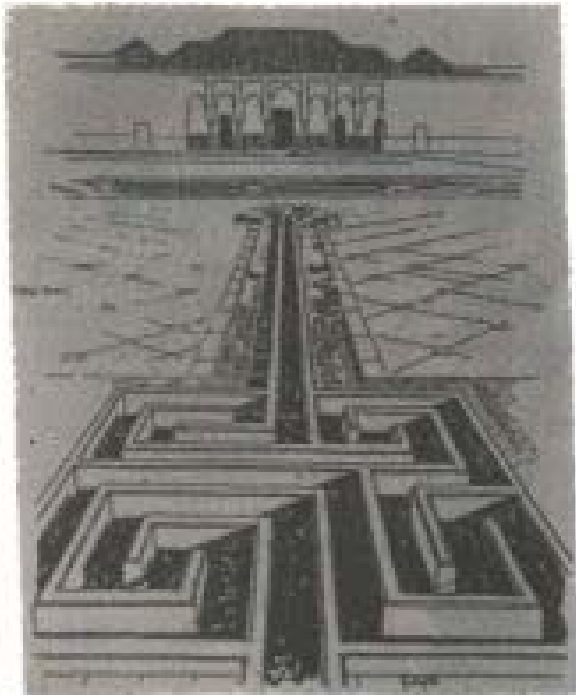
Suatu hal yang menjadi keistimewaan dalam "Oasis Garden" ini adalah dalam aspek pengelolaan air. Hal ini ditunjukkan dengan adanya teknik-teknik irigasi yang memungkinkan untuk



Distribusi air di Alhambra

menghadirkan air dari sumber-sumber air yang jaraknya cukup jauh melintasi lautan padang pasir. Sistem irigasi ini dikenal dengan nama *qanat*, yang merupakan sistem irigasi bawah tanah.

Melalui sistem *qanat* ini sejumlah air dihadirkan ke dalam taman dengan mengalirkannya ke kolam utama untuk selanjutnya secara gravitasi dibagikan melalui saluran terbuka berupa kanal ("joub") dari satu teras ke teras lain, dari satu bagian taman ke bagian lain, dari satu tanaman ke tanaman lain. Sebagai unsur pokok dalam taman Islam, air dikelola dengan suatu teknik penge-



▲
Saluran-saluran kanal dengan labirin-labirin di Istana Meknes, Maroko

lolaannya yang sangat baik. Dengan cara ini, dari jumlah air yang sangat terbatas (minimum) dapat diperoleh manfaat yang maksimum bagi kehidupan.

Bentuk-bentuk unsur air dalam "Oasis Garden" berupa kolam-kolam, kanal-kanal, air mancur, labirin-labirin, dan riam-riam. Bentuk-bentuk inilah yang telah menciptakan sajian khas melalui bunyi-bunyi gemericik yang dihasilkannya.

Di samping air, unsur lain yang membentuk taman tersebut ialah vegetasi (tanaman) dengan berbagai jenis dan fungsinya. Jenis-jenis vegetasi utama yang ditanam ialah pepohonan dengan beraneka ragam fungsi, seperti

sebagai pelindung dan pemberi keteduhan serta penghasil buah-buahan. Beberapa jenis semak berbunga juga ikut menghiasi keindahan taman dengan aneka warna bunga dan aroma yang semerbak mewangi. Jenis-jenis tanaman tersebut antara lain cemara, jeruk, palem, almon, aprikot, dan maple untuk jenis pohon, serta mawar, tulip, serta dahlia untuk jenis semak berbunga.

Begitulah wujud keindahan, kesejukan, dan kenyamanan suatu Taman Surgawi di atas muka Bumi (*Paradise on Earth*) yang merupakan hasil karya imajinasi manusia. Melalui taman ini para perancang taman Islami mencoba mengekspresikan janji Illahi Robbi terhadap hamba-Nya yang bertaqwa akan ganjaran Surga di akhirat nanti. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an (51:15; 77:41,42; dan 47:15) yang memberikan gambaran akan keadaan orang-orang beriman di akhirat kelak. Mereka berada dalam Taman Surga dengan dikelilingi pepohonan yang rindang dan menyejukan yang menghasilkan beraneka macam buah-buahan, dengan dilingkupi keindahan aneka bunga, serta mengalirnya sungai-sungai yang jernih. ♣

Qodarian Pramukanto adalah staf pengajar Program Studi Arsitektur Per-tamanan (Lansekap) Fakultas Pertanian IPB, Bogor.